

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tujuan pelaku usaha dalam mendirikan sebuah perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang layak dan kestabilan usaha disamping tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Adanya keuntungan yang layak dan kestabilan pada perusahaan maka kemungkinan suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya bahkan dapat mengembangkan usahanya sehingga menjadi lebih maju. Perusahaan harus selalu berusaha untuk menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas tinggi namun harganya tetap dapat diterima oleh masyarakat luas, agar hal tersebut dapat tercapai maka perusahaan hendaknya menggunakan biaya yang efektif dalam melangsungkan usahanya. Pada perusahaan manufaktur atau industri yang kegiatan utamanya adalah membuat suatu produk harus memperhatikan setiap aspek manajemen khususnya manajemen produksi dan operasi.

Manajemen produksi dan operasi pada umumnya mengandung unsur adanya kegiatan yang dilakukan dengan mengkoordinasikan berbagai kegiatan dan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu melalui proses yang secara berkesinambungan dan efektif menggunakan fungsi-fungsi manajemen. Beberapa ilmu di dalam manajemen produksi dan operasi yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan dalam melakukan proses produksinya adalah ilmu tentang *break event point* (BEP). Dengan diterapkannya perhitungan BEP, akan membantu perusahaan untuk dapat mengetahui berapa jumlah produk yang harus dihasilkan dan berapa jumlah produk yang harus dijual agar perusahaan tidak mengalami kerugian atau dalam hal ini perusahaan nantinya juga akan mengetahui *rasio presentase* margin aman yang harus dicapai oleh sebuah perusahaan. Menurut (Gestia:2019) salah satu tolak ukur perusahaan dalam mengetahui keuntungan atau kerugian bisa menggunakan analisis *Break Even Point* (BEP). Menurut Kasmir (2017:334), penggunaan titik impas memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Meindasain spesifikasi produk
2. Menentukan harga jual persatuan
3. Menentukan jumlah produksi atau penjualan minimal agar tidak mengalami kerugian
4. Memaksiamalkan jumlah produksi
5. Merencanakan laba yang di inginkan

Analisis *Break Even Point* (BEP) dapat dijadikan sebagai panduan untuk melihat kemampuan perusahaan dimasa yang akan datang oleh pihak manajemen perusahaan. Setelah perusahaan telah dapat menentukan dan mengklasifikasikan berbagai macam biaya yang digunakan dalam menghasilkan suatu produk, maka perusahaan dapat memasukan biaya-biaya tersebut bersama data penjualan kedalam rumus *Break Even Point* (BEP). Dengan kata lain suatu usaha di katakan impas jika jumlah pendapatan sama dengan jumlah biaya. Menurut Kasmir (2011:332) Analisis titik impas adalah suatu keadaan dimana perusahaan beroperasi dalam kondisi tidak memperoleh pendapatan (laba) dan tidak pula menderita kerugian. Artinya dalam kondisi ini jumlah pendapatan yang diterima sama dengan jumlah yang dikeluarkan. Analisis *Break Even Point* (BEP) diperlukan agar perusahaan tidak mengalami kerugian hingga perusahaan tersebut dapat terus melanjutkan kegiatan produksinya. Salah satu perencanaan yang dapat dirancang adalah dengan melakukan perencanaan laba perusahaan, dimana laba menjadi tujuan utama dari suatu perusahaan. Dalam melakukan perencanaan, laba dipengaruhi oleh harga jual, tingkat penjualan, tingkat produksi serta biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu produk yang dihasilkan, karena biaya produksi akan menentukan besarnya harga jual, dan harga jual tersebut akan mempengaruhi tingkat penjualan. (Mulyadi, 2015:227). Untuk memperoleh laba atau keuntungan, terdapat salah satu yang memengaruhi hal tersebut yaitu tingkat penjualan. Tingkat penjualan suatu perusahaan harus tetap dipertahankan dan selalu ditingkatkan agar perusahaan tidak mengalami penurunan pendapatan yang dapat berpengaruh terhadap perolehan laba. CV Raja Rumah Kayu Tanjung Batu merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri yang memproduksi Gazebo.

CV Raja Rumah Kayu Tanjung Batu milik Pak Yusmar ini berlokasi di Jalan Sayid Makdum Kel. Tanjung Batu, Kab. Ogan Ilir, Sumatera Selatan. CV Raja Rumah Kayu Tanjung Batu terkenal selalu mengutamakan kualitas barang dalam bentuk kerapian hasil kerja dan desain yang menarik minat konsumen yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Gazebo adalah bangunan yang biasanya diletakkan pada daerah-daerah terbuka yang memiliki pemandangan yang unik, indah, menyejukkan. Biasanya fungsi gazebo adalah sebagai tempat yang digunakan untuk bersantai dan menghabiskan waktu, sambil bercengkrama bersama dengan menikmati keindahan pemandangan sekitarnya. Semakin menarik Gazebo yang diproduksi semakin banyak masyarakat akan tertarik untuk membeli.

CV Raja Rumah Kayu Tanjung Batu sudah memulai usahanya sejak tahun 2017, namun selama kurang lebih 5 tahun menjalani usahanya CV ini belum mengetahui perhitungan secara rinci mengenai jumlah produk yang dihasilkan setiap periodenya dan beberapa biaya yang diperlukan untuk menutupi biaya produksi. CV Raja Rumah Kayu Tanjung Batu sendiri memproduksi berbagai jenis Rumah termasuk gazebo yang terbuat dari bahan kayu.

Setelah penulis melakukan pengamatan pada CV Raja Rumah Kayu Tanjung Batu ini ternyata sampai sekarang beroperasi tidak pernah melakukan pengklasifikasian biaya produksi dan perhitungan *Break Event Point* (BEP). Padahal, perhitungan break even point pada proses produksi Gazebo sangat dibutuhkan agar Pak Yusmar sebagai pemilik dapat mengetahui berapa produk yang harus terjual jika Pak Yusmar ingin mencapai titik impas. Perhitungan BEP ini juga dapat mengoptimalkan perusahaan dalam memproduksi Gazebo dengan perhitungan biaya yang tepat. Perhitungan *Break Event Point* (BEP) erat kaitannya dengan penentuan harga jual dan perencanaan laba yang akan dicapai oleh CV Raja Rumah Kayu Tanjung Batu. Oleh karena itu dalam hal ini penulis mencoba untuk memecahkan masalah yang terdapat pada CV Raja Rumah Kayu Tanjung Batu dengan cara melakukan analisis penelitian studi kasus yang akan di tuangkan kedalam laporan akhir yang berjudul **“Analisis Break Even Point dalam pembuatan Gazebo (Studi Kasus di CV Raja Rumah Kayu Tanjung**

**Batu)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan berikut:

1. Perusahaan belum melakukan perhitungan Titik Impas (*Break Even Point*) sehingga perusahaan belum dapat menetapkan dan mengklasifikasikan jumlah biaya tetap dan biaya variabel.
2. Belum adanya perhitungan tingkat keamanan (*Margin Of Safety*) sehingga belum diketahuinya volume penjualan dan batas aman.
3. Belum adanya perhitungan tingkat Penjualan yang pasti dan tepat sebagai upaya perusahaan dalam mencapai Perencanaan target Laba yang diinginkan.

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar pembahasan dalam penulisan ini tidak menyimpang, penulis hanya membahas pemisahan biaya tetap dan biaya variabel, analisis titik impas (*Break Even Point*), Margin Keamanan (*Margin of Safety*) pada CV Raja Rumah Kayu dan perhitungan tingkat penjualan terkait perencanaan target laba pada CV Raja Rumah Kayu. Data yang dianalisis adalah penjualan untuk 1 (satu) produk yang paling banyak dipesan, yaitu Gazebo pada tahun 2019,2020, dan 2021.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhitungan titik impas (*Break Even Point*) Pada penjualan Produk Gazebo sehingga perusahaan dapat mengetahui berapa titik impas penjualan dan mengetahui biaya tetap dan biaya variabelnya.
2. Untuk mengetahui perhitungan Tingkat Keamanan (*Margin Of Safety*) Pada penjualan Produk Gazebo sehingga perusahaan mengetahui volume penjualan dalam batas aman.
3. Untuk mengetahui berapa jumlah perkiraan laba untuk CV Raja Rumah

Kayu Tanjung Batu.

#### 1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan akhir ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Penulis Menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman khususnya mengenai analisis titik impas sehingga dapat memberikan yang jelas mengenai kesesuaian fakta dilapangan dengan teori yang ada.
2. Bagi Lembaga Sebagai bahan rujukan dan referensi bagi mahasiswa selanjutnya yang menginginkan pembaruan penulisan yang lebih lanjut.

#### 1.5 Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data

Dalam penyusunan laporan akhir, dibutuhkan data-data yang andal, objektif, lengkap, dan akurat. Sehingga data tersebut dapat dijadikan bahan analisis guna dapat menyelesaikan masalah perusahaan. Menurut Anwar, (2016), “Pengumpulan data diperoleh dari survei, observasi, dan dokumentasi”. Teknik pengumpulan data-data tersebut akan dibahas lebih lanjut sebagai berikut:

1. Survei  
Survei adalah cara pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Jika pertanyaan diajukan dalam bentuk lisan disebut wawancara, sedangkan jika diajukan dengan cara tertulis disebut kuesioner.
  - a. Wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat pengajuan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau berbicara lewat telepon.
  - b. Kuesioner adalah pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat.
2. Pengamatan (*Observation*)  
Pengamatan merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek, objek, atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
3. Dokumentasi  
Dokumentasi biasanya untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, data produksi, riwayat perusahaan, dan sebagainya biasanya telah tersedia di lokasi penyusunan tinggal menyalin sesuai

dengan kebutuhan.

Berdasarkan dari teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan diatas, maka penulis menggunakan metode survei (wawancara) sebagai teknik pengumpulan data untuk penelitian ini.

Sugiyono, (2018) menyatakan jenis data berdasarkan sumbernya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung oleh pengumpul data. Data tersebut diperoleh dari angket yang dibagikan kepada responden, kemudian responden akan menjawab secara sistematis.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diberikan langsung kepada pengumpul data. Biasanya data ini berbentuk file, dokumen, atau melalui orang lain. Peneliti mendapatkan tambahan data melalui berbagai sumber, mulai dari buku, laporan, jurnal, artikel, berita dan penelitian terdahulu.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, maka laporan akhir ini disusun berdasarkan data primer yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, daftar biaya produksi, harga jual normal, dan data penjualan tahun 2019, 2020, dan 2021 pada CV Raja Rumah Kayu Tanjung Batu.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam menganalisis masalah yang dihadapi dan supaya lebih terarah, maka penulis akan menguraikan secara singkat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab. Sistematika penulisan untuk analisis laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini penulis akan memaparkan teori-teori dari dari beberapa buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan yang dapat dijadikan dasar bahan pembanding dalam penulisan laporan akhir ini antara lain pengertian akuntansi manajemen, pengertian biaya dan klasifikasi biaya, titik impas, batas keamanan, pengertian perencanaan laba , manfaat perencanaan laba, hubungan antara perencanaan laba dan BEP, pengertian analisis biaya volume laba dan asumsi biaya volume laba.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini penulis akan menguraikan gambaran umum mengenai objek dalam laporan akhir ini yaitu mengenai sejarah singkat berdirinya perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi, uraian tugas secara aktivitas dan laporan keuangan perusahaan pada CV Raja Rumah Kayu.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir karena penulis akan membahas permasalahan yang terjadi, yaitu tentang pengklasifikasian, biaya tetap dan biaya variabel, analisis Break Even Point (BEP) dengan menggunakan pendekatan grafik, analisis margin of safety dan perhitungan tingkat penjualan untuk perencanaan laba CV Raja Rumah Kayu.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir ini, dimana penulis membuat kesimpulan dan analisis dan pembahasan serta memberikan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai masukan dan pendapat dari masalah-masalah yang dihadapi perusahaan.